

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia siswa dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Fuad Ihsan (2005:11) menyatakan : “Pendidikan berfungsi membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani siswa, dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, pengembangan bangsa”.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus di arahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas (SMA) dimasukkan beberapa cabang olahraga yang bertujuan untuk pengenalan dan penguasaan teknik dasar. Sedangkan untuk pengembangan dalam mencapai

prestasi harus mengikuti latihan ekstrakurikuler disekolah atau memasuki klub olahraga.

Guru sangat berperan penting dalam membantu pengembangan siswa mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal . Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkannya, dari itu seorang guru harus bisa tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap pengembangan tersebut. Nadisah (1992:37) mengemukakan : “beberapa peran dan fungsi guru dalam lingkungan sekolah antara lain adalah sbb, 1. Guru sebagai Pemimpin, sebagai Pendidik, sebagai Pengajar, sebagai Pembimbing dan sebagai Fasilitator.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi-kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk-petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran diatas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Banyak gaya pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Gaya mengajar yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa bentuk gaya mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Permainan Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat memukul dan

kok sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan. Pada permainan berlangsung, masing-masing pemain harus berusaha agar kok tidak menyentuh lantai daerah permainan sendiri. Apabila kok jatuh dilantai atau menyangkut dinet maka permainan terhenti.

Gerakan yang ada dalam Bulutangkis bersumber dari tiga keterampilan dasar *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulatif*. Dalam rumpun gerak *lokomotor* gerakan menggeser, melangkah, berlari, memutar badan dan melompat. Rumpun gerak *non lokomotor* terlihat dari sikap berdiri (stand) saat servis atau menerima servis, gerak melenting, menjangkau atau merubah posisi badan. Dan rumpun gerak *manipulatif* terwakili adanya gerakan memukul bola bulu (*shuttlecock*) dengan raket dari berbagai posisi.

Bulutangkis sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah SD, SMP dan SMA sederajat seperti sekolah lainnya yang ada, untuk itu pelajaran bulutangkis harus dilatih dan di pelajari secara baik dan intensif untuk dapat menguasainya. Inti dari permainan bulutangkis adalah pukulan, yaitu kegiatan memukul kok dengan raket. Dalam permainan bulutangkis, dikenal berbagai macam pukulan yaitu pukulan servis, pukulan *lob* (melambung), pukulan *dropshot*, pukulan *drive* (lurus).

Seperti yang telah dikemukakan, bahwa bulutangkis salah satu materi penjas yang diajarkan disekolah, demikian halnya di MAN 2 Model Medan, bulutangkis

merupakan salah satu materi penjas yang diajarkan kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya materi bulutangkis belum dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan tuntutan yang ada. Sehingga hasil materi bulutangkis di MAN 2 Model Medan kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat ketika siswa melakukan beberapa pukulan diantaranya pukulan servis *backhand*, gerakan dan hasil servis yang dilakukan belum sesuai dengan gerakan dan perlakuan yang diharapkan, sehingga hasil servis tidak maksimal.

Dari hasil observasi peneliti pada 19-31 Juli 2017 dikelas X IPS 4 MAN 2 Model Medan dari segi fasilitas-fasilitas olahraga yang ada disana dapat dikatakan cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya permainan bulutangkis, seperti adanya lapangan basket, voli dan lapangan bulutangkis yang terbilang dalam kondisi cukup baik dan ketersediaan alat dan perlengkapan yang memadai. Namun masih banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil pada permainan bulutangkis khususnya sub materi servis *backhand* terlihat dari hasil nilai siswa pada materi permainan bulutangkis yang masih banyak tidak mencapai nilai ketuntasan sekolah yang ditentukan. Sementara diperoleh data ketuntasan hasil belajar pukulan servis *backhand* hanya sebanyak 42% (13 orang) dinyatakan tuntas dan sebanyak 58% (18 orang) dengan rincian 13 orang tidak tuntas di sikap awalan yaitu posisi badan tetap rileks, 10 orang tidak tuntas di sikap awalan yaitu *Shuttlecock* di pegang setinggi pinggang dan 8 orang tidak tuntas di sikap awalan yaitu kaki kanan berada di depan. Pada sikap pelaksanaan 43 orang tidak tuntas dalam pelaksanaannya dengan rincian 3 orang tidak tuntas karena *shuttlecock* dibawah pinggang, 2 orang

tidak tuntas pada saat pelaksanaan mengayun raket dengan 1 rangkaian, 8 orang tidak tuntas karena kaki kanan statis berposisi didepan, dan 30 orang tidak tuntas di sikap pelaksanaan *shuttlecock* bergerak rendah diatas net. Sedangkan pada sikap lanjutan 33 oang tidak tuntas pada sikap lanjutan dengan rincian 7 orang tidak tuntas karena tinggi kepala raket berada dibawah pegangan raket, 15 orang tidak tuntas karena *shuttlecock* didorong dengan bantuan peralihan berat badan dari belakang kaki ke depan, 11 orang tidak tuntas karena tumit kaki kiri tidak trangkat tetapi tidak bergeser dan 10 orang tidak tuntas karen tidak mengakhiri gerakan dengan raket mengarah keatas. Hal tersebut membuat siswa/i tidak tuntas dalam materi belajar servis *backhand* dikelas X IPS 4 dengan siswa 31 orang, ketetapan KKM dari sekolah adalah 75. Penyebab dari kesulitan siswa dalam melakukan materi bulutangkis, dikarenakan kesalahan sikap saat melakukan pukulan dan juga ke tidak pahaman siswa cara melakukan servis bulutangkis yang benar, hal ini diakibatkan penyampaian materi yang dilaksanakan tidak bervariasi atau masih monoton dalam pembelajaran, kurangnya perhatian guru dalam memilih metode yang tepat pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa, guru penjas memakai gaya mengajar yang kurang jelas, metode gaya mengajar yang diberlakukan selama ini oleh guru pendidikan jasmani tidak diberlakukan sepenuhnya sehingga siswa sulit menjalankan yang diberikan oleh guru dan tidak semua siswa mendapatkan koreksi dari guru pendidikan jasmani, dan siswa tidak mendapat umpan balik secara langsung dari guru penjas saat melakukan kesalahan gerak, sehingga siswa belum mampu mengetahui kesalahan

gerak yang dilakukan oleh dirinya sendiri pada saat melakukan gerakan servis *backhand*.

Pada dasarnya pembelajaran resiprokal menekankan pada siswa bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Siswa mendapat umpan balik secara langsung dari teman yang menjadi teman sekelompoknya agar siswa dengan cepat mengetahui kesalahan yang dilakukannya dan dapat segera memperbaikinya. Pada proses pembelajaran resiprokal, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Model Medan khususnya dikelas X dengan memberikan pengajaran melalui gaya mengajar Resiprokal agar dapat menyelesaikan permasalahan siswa tentang servis *backhand* permainan bulutangkis tahun ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi yang dilaksanakan tidak bervariasi atau masih monoton dalam pembelajaran.
2. Kurangnya perhatian guru dalam memilih metode yang tepat pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Guru penjas memakai gaya mengajar yang kurang jelas

4. Metode gaya mengajar yang diberlakukan selama ini oleh guru pendidikan jasmani tidak diberlakukan sepenuhnya sehingga siswa sulit menjalankan yang diberikan oleh guru dan tidak semua siswa mendapatkan koreksi dari guru pendidikan jasmani.
5. Siswa tidak mendapat umpan balik secara langsung dari guru penjas saat melakukan kesalahan gerak, sehingga siswa belum mampu mengetahui kesalahan gerak yang dilakukan oleh dirinya sendiri pada saat melakukan gerakan servis *backhand*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Peranan penggunaan gaya mengajar resiprokal terhadap upaya meningkatkan hasil belajar servis *backhand* bulutangkis pada siswa kelas X Man 2 Model Medan tahun ajaran 2017/2018, dan dalam penelitian ini, yang menjadi penilaian adalah ranah psikomotor yang dinilai menggunakan lembar penilaian portofolio.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : “Bagaimanakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis *backhand* permainan bulutangkis kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui penggunaan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis *backhand* permainan bulutangkis kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang metode pengajaran gaya mengajar resiprokal dalam mencapai tujuan belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih metode gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan disekolah.
5. Sebagai masukan bagi peneliti bila meneliti tentang gaya mengajar resiprokal disekolah.

Character Building
UNIVERSITY